

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN  
KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III  
DALAM MENGHADAPI PERSALINAN  
DI BPS ISTRI UTAMI SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh :  
Fitria Widiarti  
NIM.1610104370



**PROGAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2017**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL  
TRIMESTER III DALAM MENGHADAPI PERSALINAN  
DI BPS ISTRI UTAMI SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh:  
Fitria Widiarti  
NIM.1610104370

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan Pada  
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Sholaikhah Sulistyoningtyas, S.ST., M.Kes  
Tanggal : 19 Juli 2017

Tanda Tangan :



# HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI BPS ISTRI UTAMI SLEMAN<sup>1</sup>

Fitria Widiarti<sup>2</sup>, Sholaikhah Sulistyoningtyas<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7%). Pendampingan suami selama persalinan memberikan banyak keuntungan antara lain menurunkan *sectio caesaria* (50%), waktu persalinan lebih pendek (25%), menurunkan pemberian epidural (60%), menukarkan penggunaan oksitosin (40%), menurunkan pemberian analgesik (30%) dan menurunkan kelahiran dengan forcep (40%).

**Tujuan:** Diketuinya hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di BPS Istri Utami Sleman.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan studi korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Subjek penelitian yaitu ibu hamil trimester III di BPS Istri Utami Sleman dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *sampel accidental*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Analisis data menggunakan analisis *chi square*.

**Hasil:** Di dapatkan responden yang mendapat dukungan yang baik dari suami sebanyak 31 responden (66,0%). Hasil analisis *chi square* didapatkan nilai  $p$  value  $0,004 < 0,05$  dengan taraf signifikan  $\alpha$  5% (0,05) dengan nilai keeratan 0,467.

**Simpulan dan saran:** Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di BPS Istri Utami Sleman dengan keeratan hubungan dalam kategori sedang. Diharapkan ibu hamil dapat lebih memperhatikan keadaannya dan suami dapat selalu memberikan dukungan kepada ibu sehingga dapat mengurangi kecemasan pada ibu hamil trimester III.

**Kata Kunci** : Dukungan Suami, Kecemasan, Ibu Hamil Trimester III

**Daftar Pustaka** : 36 buku (2007-2017), 9 jurnal, 3 artikel, 1 skripsi, Al-Qur'an

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# RELATIONSHIP OF HUSBAND SUPPORT WITH ANXIETY OF THE PREGNANT WOMAN TRIMESTER III IN DEALING WITH LABOR AT MIDWIFERY HEALTH OF ISTRI UTAMI IN SLEMAN<sup>1</sup>

Fitria Widiarti<sup>2</sup>, Sholaikhah Sulistyoningtyas<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** In Indonesia there are 373,000,000 pregnant women who experience anxiety in the face of labor there are as many as 107 million people (28.7%). Support of husband is enough 8 respondent (29,6%), good husband support 19 respondents (70,4%) have an effect on anxiety, with pregnant mother having mild anxiety 17 pregnant women (63,0%) and medium anxiety 6 pregnant women 22.2%).

**Objective:** Knowing the relationship of husband support with anxiety of third trimester pregnant woman in facing childbirth at Midwifery Health Istri Utami Sleman.

**Research Method:** This study used correlation study with cross sectional time approach. The research subjects were third trimester pregnant women in BPS Utami Sleman Wife with sampling technique using accidental samples. Technique of collecting data that is primary data by using kuisisioner. Data analysis using chi square.

**Results:** The respondents who received good support from husband as much as 31 respondents (66.0%). The result of chi square analysis got  $p$  value 0,004 <0,05 with significant level  $\alpha$  5% (0,05) with value of closeness 0,467.

**Conclusions and Suggestions:** There is a significant relationship between husband support and anxiety of third trimester pregnant woman in facing childbirth at Midwifery Health Istri Utami Sleman with closeness of relationship in medium category. It is expected that pregnant women can pay more attention to the situation and husband can always provide support to mothers so as to reduce anxiety in pregnant women third trimester.

**Keywords** : Husband Support, Anxiety, Pregnancy Trimester III

**Literature** : 37 books (2007-2017), 9 journals, 3 articles, 1 thesis, Al Qur'an

---

1The Thesis title

2 Students of Diploma IV Midwifery Program, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta

3Lecturer of Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah Universitas Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), kematian maternal tahun 2012 terjadi lebih dari 529.000 kasus per tahun di seluruh dunia. Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat sekitar 359/100.000 kelahiran hidup, mengalami kenaikan yang signifikan jika dibandingkan dengan SDKI tahun 2007 dimana AKI sekitar 228/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinkes DIY) AKI tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun 2014 yaitu 45/100.000 kelahiran hidup menjadi 125/100.000 kelahiran hidup (Dinkes Yogyakarta, 2016). Di kabupaten Sleman AKI tahun 2015 yaitu 28,0 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Sleman, 2015).

Rasa cemas menghadapi proses persalinan menduduki peringkat teratas yang paling sering dialami oleh ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan setelah usia kehamilan menginjak 28 minggu yaitu pada kehamilan trimester III (Lestingsih, 2006). Di Indonesia terdapat 373.000.000 orang ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan ada sebanyak 107.000.000 orang (28,7%) (Depkes RI, 2008).

Ibu hamil trimester III yang tidak dapat melepaskan rasa cemas dan takut sebelum melahirkan akan melepaskan hormon katekolamin (hormon stress) dalam konsentrasi tinggi yang dapat mengakibatkan nyeri persalinan meningkat, persalinan lama, dan terjadi ketegangan pada saat menghadapi persalinan (Rahmi, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Field (2008) menyatakan bahwa lebih dari 60% perempuan yang akan melahirkan mengalami kecemasan, 10%

perempuan tenang dalam menghadapi proses persalinan dan lebih dari 10 % wanita hamil mengalami depresi sehingga dapat mempengaruhi kondisi janin dalam kandungan dan mengganggu proses tumbuh kembang anak selanjutnya.

Menurut Stuart (2007) faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil diantaranya yaitu status kesehatan ibu dan bayi, umur, pendidikan, pekerjaan, ekonomi, dan dukungan keluarga khususnya suami. Hasil data penelitian yang dilakukan oleh Aprianawati (2007) menunjukkan bahwa dukungan suami yaitu cukup 8 responden (29,6%), dan dukungan suami baik yaitu 19 responden (70,4%). Hasil tingkat kecemasan pada ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki kecemasan ringan yaitu sebanyak 17 ibu hamil (63,0%), dan yang mengalami kecemasan sedang sebanyak 6 ibu hamil (22,2%) (Musbikin, 2005).

Pemerintah sangat menaruh perhatian terhadap upaya peningkatan peran laki-laki, yaitu dengan memasyarakatkan program suami siaga (suami siap antar jaga). Ibu bersalin yang didampingi selama persalinan memberikan banyak keuntungan antara lain menurunkan *sectio caesaria* (50%), waktu persalinan lebih pendek (25%), menurunkan pemberian epidural (60%), menuunkan penggunaan oksitosin (40%), menurunkan pemberian analgesik (30%) dan menurunkan kelahiran dengan forcep (40%).

Al-Qur'an sendiri telah menegaskan dalam Surah Luqman: 14, sebagai berikut :

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ  
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Dalam perspektif Islam, disamping usaha-usaha lahiriah, do'a memegang peran yang penting dan sangat menentukan dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan (Chafidh, 2006).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di BPS Istri Utami pada tanggal 20 Januari 2017 didapatkan data kunjungan ANC pada bulan Januari sampai Desember 2016 terdapat sebanyak 237 ibu hamil trimester III. Dari informasi yang didapatkan dari bidan di BPS Istri Utami menyatakan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan dapat dipengaruhi karena tingkat dukungan dari suami. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di BPS Istri Utami Sleman.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* pada 47 responden penelitian dengan menggunakan kuisioner. Analisa data menggunakan uji korelasi *Chi Square* dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05. Jika nilai  $\rho > \alpha$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada hubungan. Sedangkan jika nilai  $\rho \leq \alpha$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di BPS Istri Utami Sleman.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bidan Praktek Swasta (BPS) Istri Utami merupakan tempat pelayanan kesehatan yang terletak di jalan Damai nomor 19, dusun Mudal, kelurahan Sariharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. BPS Istri Utami memberikan pelayanan kesehatan yang meliputi pemeriksaan kehamilan, persalinan, ibu nifas, keluarga berencana, imunisasi dan anak sakit, senam hamil, pijat bayi, kesehatan reproduksi, dan pemeriksaan USG oleh dokter. Pelayanan kesehatan dilayani setiap hari pada pukul 05.00-21.00 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dukungan suami terhadap ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan yang mendapat dukungan suami sebanyak 31 responden (66,0%) dan 16 responden (34,0%) kurang mendapat dukungan suami. Dukungan suami merupakan sikap, tindakan penerimaan suami terhadap anggota keluarganya (ibu) yang berupa dukungan informasional, penilaian, instrumental dan dukungan emosional (Friedman, 2010). Perhatian dan dukungan dari orang-orang terdekat terutama suami sangat membantu dalam mengatasi kecemasan yang dialami ibu hamil karena perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis yang terjadi selama kehamilan. Dukungan suami akan meningkatkan kesejahteraan psikologis (*psychological well being*) dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan memiliki, peningkatan harga diri, pencegahan psikologis, pengurangan stres serta penyediaan sumber atau bantuan yang dibutuhkan selama kehamilan (Stuart, 2007).

Hasil penelitian didapatkan data bahwa 27 responden (57,4%)

mendapatkan dukungan suami dalam bentuk dukungan emosional, sedangkan 20 responden (42,6%) kurang mendapatkan dukungan suami dalam bentuk dukungan emosional. Pada instrumen kuisioner penelitian dukungan suami pada bentuk dukungan emosional item yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan *unfavouerable* yang menyatakan bahwa suami tidak peduli jika ibu sedang sedih. Bentuk dukungan emosional yaitu dengan suami bersedia mendengarkan keluhan yang ibu rasakan, mengerti dengan keadaan ibu yang akan mengalami persalinan, memikirkan masalah yang ibu hadapi, mempedulikan kesehatan ibu, merasa khawatir ketika ibu sedang sakit, dan peduli jika ibu sedang sedih. Menurut Fithriany (2011) bentuk dukungan emosional yang dimaksud adalah rasa empati, cinta dan kepercayaan dari orang lain terutama suami sebagai motivasi.

Hasil penelitian mengenai bentuk dukungan suami berupa dukungan penilaian didapatkan bahwa 31 responden (66,0%) mendapatkan dukungan suami dalam bentuk dukungan penilaian, sedangkan 16 responden (34,0%) kurang mendapatkan dukungan suami dalam bentuk dukungan penilaian. Pada instrumen kuisioner penelitian dukungan suami pada bentuk dukungan penilaian item yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan *favourable* suami menerima setiap saran saya sebagai saran yang baik. Menurut Fithriany (2011) dukungan penilaian dapat berupa pemberian penghargaan atas usaha yang dilakukan, memberikan umpan balik mengenai hasil atau prestasi yang dicapai serta memperkuat dan meninggikan perasaan harga diri dan kepercayaan akan kemampuan individu. Individu

menilai perilaku mendukung dari sumber, sehingga individu merasakan kepuasan, merasa diperhatikan, merasa dihormati, merasa memiliki kasih sayang, dan merasa dipercaya. Bentuk dukungan penilaian pada istri yaitu dengan suami memahami keadaan istri, memberikan pujian pada hasil pekerjaan istri, memberikan pujian pada istri saat ia telah meminum obat yang diberikan oleh bidan, menghargai pengorbanan istri yang telah susah payah mengandung buah hati/anaknya, dan menerima setiap nasehat istri sebagai nasehat yang baik.

Bentuk dukungan suami berupa dukungan instrumental didapatkan bahwa 24 responden (51,1%) mendapatkan dukungan suami dalam bentuk dukungan instrumental, sedangkan 23 responden (48,9%) kurang mendapatkan dukungan suami dalam bentuk dukungan instrumental. Pada instrumen kuisioner penelitian dukungan suami pada bentuk dukungan instrumental item yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan *favourable* suami membantu istri mengerjakan pekerjaan rumah. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa dukungan instrumental ditunjukkan pada ketersediaan sarana untuk memudahkan perilaku menolong orang yang menghadapi masalah berbentuk materi berupa pemberian kesempatan dan peluang waktu. Dukungan instrumental dapat berupa dukungan materi seperti pelayanan, barang-barang dan finansial (Kholil, 2010).

Dukungan suami dalam bentuk dukungan informasi yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa 28 responden (59,6%) mendapatkan dukungan suami dalam bentuk dukungan informasi, sedangkan 19 responden (40,4%) kurang mendapatkan

dukungan suami dalam bentuk dukungan informasi. Pada instrumen kuisisioner penelitian dukungan suami pada bentuk dukungan informasi item yang memiliki nilai terendah yaitu pernyataan *fouverable* suami menganjurkan istri untuk memeriksakan kesehatan ketika istri mengeluh dengan kesehatannya. Menurut teori Fithriany (2011) dukungan informasi dapat berupa saran, nasehat dan petunjuk dari orang lain, sehingga individu dapat mengatasi dan memecahkan masalahnya. Disamping itu, dukungan informasi yang di berikan suami dapat berupa informasi tentang kehamilan. Suami dapat memberikan bahan bacaan seperti buku, majalah/tabloid tentang kehamilan. Berdasarkan hasil penelitian Handayani, R (2012) dukungan suami kepada ibu baik sebanyak 76,6% dan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2012.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari keseluruhan responden yang berjumlah 47 ibu hamil trimester III, terdapat 28 responden (59%) yang tidak ada kecemasan dalam menghadapi persalinan, 14 responden (29,8%) mengalami kecemasan ringan, 4 responden (8,5%) kecemasan sedang, dan 1 responden (2,1%) mengalami kecemasan berat. Menurut Stopparad (2007) respon terhadap kecemasan berat yang dialami oleh ibu hamil dapat berupa respon fisik yang ditandai dengan adanya ketegangan otot berat, *hiperventilasi*, kontak mata buruk, pengeluaran keringat meningkat, bicara cepat, nada suara tinggi, tindakan tanpa tujuan dan serampangan, rahang menegang, mengertakan gigi, mondar-mandir,

berteriak, meremas tangan, gemetar. Respon kognitif berupa lapang persepsi terbatas, proses berpikir terpecah-pecah, sulit berpikir, penyelesaian masalah buruk, tidak mampu mempertimbangkan informasi, hanya memperhatikan ancaman, *pre okupasi* dengan pikiran sendiri, ego sentris. Serta respon emosional berupa perasaan sangat cemas, *agitasi*, takut, bingung, merasa tidak adekuat, menarik diri, penyangkalan, dan ingin bebas.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan menggunakan korelasi *chi square* dengan didapatkan hasil  $0,004 < \alpha (0,05)$  yang berarti bahwa ada hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di BPS Istri Utami Sleman Tahun 2017. Sedangkan keeratan hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan memiliki keeratan sedang (0,40 – 0,599) dengan koefisien korelasi dalam penelitian ini didapatkan hasil 0,467. Menurut teori Nurheni (2008) menyatakan bahwa dukungan suami sangat diperlukan ibu hamil untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri serta mengurangi stres dan kecemasan selama kehamilan dan meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik selama kehamilan. Hasil penelitian yang dilakukan Sari E (2010) menunjukkan bahwa sebagian besar suami tidak mendukung ibu primigravida dalam menghadapi persalinan yaitu sebanyak 57,1%, dan hampir setengah dari ibu primigravi dan mengalami gejala kecemasan sedang dalam menghadapi persalinan yaitu 42,9%. Hasil penelitian menunjukkan Ada hubungan



dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida dalam menghadapi persalinan di RSUD Dr. Wahidin Sudirohusodo Mojokerto.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di BPS Istri Utami Sleman tentang hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di BPS Istri Utami Sleman disimpulkan sebagian besar responden yang kurang mendapat dukungan suami terdapat 16 responden (34,0%) dan terdapat 1 responden (2,1%) yang mengalami kecemasan berat. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* didapatkan hasil  $p$  value 0,004 dengan taraf signifikan  $\alpha$  5% (0,05) yang berarti bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di BPS Istri Utami Sleman dengan keeratan hubungan sedang (0,40 – 0,599) dengan koefisien korelasi 0,467.

BPS Istri Utami diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan dengan cara memberikan lebih banyak informasi pada ibu hamil trimester III yang mengalami kecemasan untuk mencegah terjadinya masalah pada saat hamil maupun melahirkan.

Ibu hamil trimester III diharapkan dapat lebih memperhatikan keadaannya baik dari segi fisik maupun psikologi serta meminta suami untuk selalu memberikan dukungan dan ikut serta menjaga kehamilan maupun dalam mempersiapkan persalinan.

Suami diharapkan dapat lebih memberikan dukungan kepada ibu

hamil trimester III terutama suami untuk dapat mempedulikan istri saat istri sedang sedih, menerima setiap nasehat istri sebagai nasehat yang baik, membantu istri mengerjakan pekerjaan rumah, dan turut serta menganjurkan istri untuk memeriksakan kesehatan ketika istri mengeluh dengan kesehatannya.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih lengkap dan menggali informasi yang lebih dalam serta memperhatikan faktor lain yang berhubungan dengan dukungan suami dan kecemasan ibu hamil trimester III yang menjadi keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aprianawati, R. B. & Sulistyorini, I. R. (2007). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Kelahiran Anak Pertama Pada Masa Triwulan Ketiga*. Psikologi.
- Chaplin, J.P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Penerjemah Kartini K. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. (2012). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Syamil Cipta Media
- Depkes R.I. (2008). *Profil Kesehatan Indonesia*. (Www.Depkes.Go.Id/Resources/Download/Pusdatin/Profil-Kesehatan-Indonesia-2014.Pdf, Diakses 25 Desember 2016)

- Dinkes Sleman. (2015). *Kesehatan Ibu Dan Anak*. (Online), ([Http://Dinkes.Slemankab.go.id/Kesehatan-Ibu-Dan-Anak](http://Dinkes.Slemankab.go.id/Kesehatan-Ibu-Dan-Anak), Diakses 25 Desember 2016)
- Fithriany. (2011). *Pengaruh Karakteristik Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar*, Thesis, Universitas Sumatera Utara. Medan
- Friedman, M. M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori Dan Praktek*. Jakarta : EGC
- Handayani, R. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III Di Wilayah*
- Kholil, L R. (2010). *Kesehatan Mental*. Purwokerto: Fajar Media Press.
- Maharani, T.I. (2008). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trisemester Ketiga*. Skripsi Universitas Gunadarma Depok.
- Musbikin. (2005). *Panduan Ibu Hamil Dan Melahirkan*. Jakarta Mitra Pustaka.
- Nurheni A. (2008). *Panduan Lengkap Kehamilan Dan Kelahiran Sehat*. Jogjakarta : Ar Group
- Rahmi, L. (2009). *Hubungan Usia, Tingkat Pendidikan, Dukungan Suami, Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester Iii Di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Dr.M. Djamil Padang Tahun 2009*. Skripsi
- Sari, E.N. (2014). *Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan Di Rsud Dr. Wahidin Sudirohusodo Mojokerto 2014*. (<http://repository.poltekkesmajapahit.ac.id/index.php/PUB-KEB/article/viewFile/193/163>, diakses 28 Desember 2016)
- Stoppard, M. (2007). *Panduan Mempersiapkan Kehamilan Dan Kelahiran*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Stuart, G., W & Sundeen, S.J. (2007). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* (Edisi 5). Jakarta: EGC.
- Videbeck, S. L. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.